

WARTA EKSPOR



KINERJA EKSPOR INDONESIA TAHUN 2014

Editorial

Memasuki akhir tahun 2014, kinerja ekspor terus menguat. Hingga Agustus 2014, kinerja ekspor mencapai USD 14,5 milyar, naik sebesar 2,5% dibandingkan bulan sebelumnya (*Month on Month/MoM*). Penguatan kinerja ekspor pada Agustus diperkirakan akan terus berlanjut mengarah ke pertumbuhan positif di akhir tahun ini.

Ekspor non migas hasil industri pengolahan periode Januari-September 2014 mengalami kenaikan sebesar 5,45 persen dibanding periode yang sama tahun 2013 lalu. Ekspor hasil pertanian juga mengalami kenaikan 1,60 persen. Sementara, ekspor hasil tambang dan lainnya mengalami penurunan sebesar 24,20 persen.

Tahun 2014, kinerja ekspor dari berbagai daerah juga diperkirakan terus meningkat seiring dengan menguatnya tanda-tanda pemulihan ekonomi global disertai harga komoditas di pasar global yang cenderung membaik.

Warta Ekspor edisi bulan Desember 2014 ini mengulas informasi tentang Kinerja Ekspor Indonesia Tahun 2014, di mana beberapa sektor mencatat kinerja ekspor Indonesia yang terus menguat. Adapun negara tujuan ekspor, Amerika Serikat masih yang terbesar, disusul dengan Tiongkok, Jepang, dan negara-negara lainnya termasuk negara-negara Afrika.

Selain itu, di edisi ini juga diinformasikan tentang kinerja ekspor untuk komoditi unggulan Indonesia yang nilai ekspornya mengalami peningkatan. Tidak ketinggalan pula cerita tentang kisah sukses dari sebuah perusahaan dalam menembus pasar ekspor.

Semoga informasi yang kami sajikan melalui edisi Warta Ekspor ini dapat bermanfaat. Dan, tak lupa kritik serta saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sangat kami harapkan.

Tim editor

Daftar Isi

Ditjen PEN/MJL/005/12/2014 Desember



Editorial	2
Daftar Isi	2
Tajuk Utama	3
Kinerja Ekspor Indonesia Tahun 2014	
Kisah Sukses	10
Kegiatan Ditjen PEN	12
Desember	
Sekilas Info	15
Kinerja Ekspor Uang Beku RI Meningkat	
Daftar Importir	19

STT: Ditjen PEN/MJL/105/XII/2014, **Pelindung/Penasehat:** Nus Nuzulia Ishak, **Pimpinan Umum:** Ari Satria, **Pemimpin Redaksi:** RA. Marlana, **Redaktur Pelaksana:** Sugiarti, **Penulis:** Dwi Siswaningsih, **Desain:** Dewi **Alamat:** Gedung Utama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Lt3, Jl. M. Ridwan Rais no. 5, Jakarta 10110 **Telp:** 021-3858171 Ext.37302, **Fax:** 021-23528652, **E-mail:** p2ie@kemendag.go.id, **Website:** djpen.kemendag.go.id



KINERJA EKSPOR INDONESIA TAHUN 2014

Aktivitas perdagangan selama bulan Juli 2014 mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh terbatasnya kegiatan bongkar muat di pelabuhan akibat menghadapi bulan puasa dan Idul Fitri. Seperti yang dijelaskan oleh Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi, dalam siaran persnya pada Selasa (2/9/2014), "Kinerja ekspor impor tersebut mengikuti pola tahun-tahun sebelumnya, terutama dalam menghadapi bulan puasa dan Idul Fitri cenderung mengalami penurunan."

Namun, apa yang terjadi setelah memasuki akhir tahun 2014, kinerja ekspor terus berusaha bangkit dan menguat. Hingga Agustus 2014, kinerja ekspor mencapai 14,5 milyar dollar AS, naik sebesar 2,5 persen dibanding Juli 2014.

Menteri Perdagangan yang sebelumnya, Muhamad Lutfi, memperkirakan kinerja ekspor Agustus akan terus berlanjut mengarah ke pertumbuhan positif di akhir tahun ini. "Penguatan tersebut mendorong perbaikan neraca perdagangan di tahun 2014," kata Lutfi, Jakarta, Kamis (2/10/2014). (Sumber : *Harian Kompas*, Kamis 2 Oktober 2014)

Peningkatan ekspor nonmigas dipicu oleh meningkatnya ekspor seluruh sektor. Meskipun hanya meningkat 0,4 persen (MoM), sektor industri masih mendominasi ekspor pada Agustus 2014, yakni mencapai 65,2 persen atau setara 9,4 milyar dollar AS.

Ekspor Indonesia bulan September 2014 kembali meningkat 5,48 persen dibandingkan capaian pada bulan sebelumnya. Pada September 2014, ekspor Indonesia mencapai 15,28 milyar dolar AS, sedangkan ekspor pada bulan Agustus mencapai 14,48 milyar dolar AS. Sementara itu, jika dibandingkan dengan nilai ekspor pada periode yang sama tahun lalu, nilai ekspor pada September tahun ini juga naik 3,87 persen.

Berdasarkan keterangan resmi Badan Pusat Statistik (BPS) pada Senin (3/11), pada September 2014 ekspor non migas mencapai 12,65 milyar dolar AS. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 6,48 persen dibandingkan dengan ekspor non migas pada Agustus 2014. Demikian halnya jika dibandingkan dengan nilai ekspor pada periode yang sama tahun 2013, meningkat 2,94 persen.

Sementara itu, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada Januari-September 2014 mencapai 132,71 milyar dolar AS, atau menurun 0,93 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Hal yang sama juga terjadi pada ekspor non migas yang mencapai 109,30 milyar dolar AS, turun 0,81 persen dibanding capaian pada periode yang sama tahun lalu.

Peningkatan terbesar ekspor nonmigas di bulan September 2014 terhadap Agustus 2014 terjadi pada

bahan bakar mineral, yaitu sebesar 92,5 juta dolar AS, atau sekitar 5,73 persen. Sementara, penurunan terbesar terjadi pada bahan kimia organik, yaitu sebesar 60,2 juta dolar AS atau 21,46 persen.

Jika dilihat dari negara tujuannya, ekspor non migas ke Amerika Serikat pada September 2014 merupakan yang terbesar, yaitu mencapai 1,39 milyar dolar AS, disusul kemudian Tiongkok dengan 1,29 milyar dolar AS dan Jepang sebesar 1,29 milyar dolar AS. Kontribusi ketiganya mencapai 31,35 persen. Sementara itu, ekspor ke 27 negara Uni Eropa mencapai 1,37 milyar dolar AS.

Menurut sektornya, ekspor non migas hasil industri pengolahan periode Januari-September 2014 naik 5,45 persen dibanding periode yang sama tahun 2013 lalu. Ekspor hasil pertanian juga mengalami kenaikan sebesar 1,60 persen. Sementara, ekspor hasil tambang dan lainnya turun sebesar 24,20 persen. (Sumber: <http://www.kemenkeu.go.id>, tanggal 4 Nov 2014)

Tahun 2014, kinerja ekspor dari berbagai daerah juga diperkirakan terus meningkat seiring dengan menguatnya tanda-tanda pemulihan ekonomi global disertai harga komoditas di pasar global yang cenderung membaik.





KEMENDAG Siapkan Langkah Strategis Tingkatkan Kinerja Ekspor

Dalam rangka peningkatan kinerja ekspor Indonesia, neraca perdagangan dan stabilitas pasokan komoditas strategis di dalam negeri, Kementerian Perdagangan mempersiapkan 3 (tiga) langkah strategis, yakni: menjaga stabilitas harga, menyeimbangkan neraca perdagangan, dan membangun atau membentuk “Koalisi Promosi Nasional”. Ketiga masalah itu menjadi fokus kerja Kementerian Perdagangan untuk secepatnya dilakukan.

Dalam pengamanan pasar dan menjaga stabilitas harga, Pemerintah akan terus memantau keseimbangan antara *supply* dan *demand* agar ketersediaan barang terjaga dan harga terjangkau oleh masyarakat, sehingga inflasi tetap dalam batas yang aman. Selain itu, Kemendag akan meminimalisir permasalahan logistik dan distribusi, serta mengefektifkan ‘*war room*’ sebagai sistem monitoring untuk harga harian.

“Koalisi Promosi Nasional” untuk Tingkatkan Ekspor

Sementara itu, guna mengatasi defisit neraca perdagangan. Karena itu, Kementerian Perdagangan akan mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk mendorong peningkatan kinerja ekspor.

Pembentukan “Koalisi Promosi Nasional” adalah untuk menyatukan visi-misi promosi yang selama ini terpecah

di berbagai lembaga. Tujuannya, sebagai forum kordinasi antarinstansi kementerian, terkait upaya menciptakan produk Indonesia yang unggul di pasar global.

Berdasarkan data BPS (Biro Pusat Statistik), selama periode Januari-Agustus 2014, neraca perdagangan Indonesia dengan ASEAN khususnya, untuk nonmigas masih defisit USD 0,26 milyar. Total ekspor nonmigas nasional ke negara-negara anggota ASEAN mencapai USD 20,27 milyar, sedangkan impor nonmigas sedikit lebih tinggi, yaitu sebesar USD 20,53 milyar.

Untuk mengamankan pasar dalam negeri dari serangan produk impor, terutama barang konsumsi akan dioptimalkan seluruh perangkat yang ada seperti kebijakan anti dumping, anti subsidi, pengamanan perdagangan (*safeguard*), tata niaga, serta perangkat lain termasuk bea masuk.

Atase Perdagangan dan *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) yang berada di luar negeri akan terus bekerja keras membantu pengusaha mendapatkan pasar ekspor dengan menjadi “*sales*” bagi produk-produk Indonesia, melakukan promosi perdagangan yang tepat di negara-negara yang membutuhkan produk Indonesia yang memiliki daya saing tinggi, di samping membuka peluang-peluang pasar baru.



Menanti Gebrakan Menteri Perdagangan di Kemendag Baru

Ditemui Senin (27/10/2014) usai serah terima jabatan dengan Muhamad Lutfi, kepada wartawan, Menteri Perdagangan Kabinet Kerja Rahmat Gobel, menegaskan dalam lima tahun ke depan Kementerian Perdagangan menargetkan nilai ekspor belipat tiga kali lipat dibanding target nilai ekspor sepanjang tahun ini. (Sumber : <http://bisniskeuangan.kompas.com>)

Rahmat Gobel dalam lima tahun ke depan memiliki dua agenda penting. Pertama, menekan impor utamanya impor di sektor pangan dan sektor industri. Kedua, meningkatkan ekspor komoditas andalan.



Untuk diketahui target nilai ekspor tahun ini telah mengalami koreksi tiga persen menjadi 184,3 milyar dollar AS. Menteri Perdagangan menginginkan nilai ekspor selama lima tahun ke depan menjadi 552,9 milyar dollar AS. "Saya bikin bagaimana dalam lima tahun ekspor naik tiga kali lipat dari sekarang," kata Rachmat Gobel.

Hal tersebut diungkapkan Rachmat di depan seratusan pengusaha Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) di Menara Kadin, Kuningan, Jakarta, Jumat (31/10/2014). (Sumber : <http://finance.detik.com>. Jumat, 31/10/2014 13:53 WIB).

Untuk mewujudkan target tersebut, Menteri Perdagangan akan melihat terlebih dahulu semua sektor yang bisa dijadikan andalan. Selain itu, ia juga akan melakukan banyak koordinasi dengan Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian, serta Kementerian Koperasi dan UKM. Dan, satu lagi yang harus diperhatikan adalah perlu adanya diversifikasi produk. Untuk sektor pangan perlu adanya pembangunan industri pangan.

Hingga saat ini, sebagian besar ekspor andalan RI masih ditopang dari komoditas mentah, seperti minyak kelapa sawit dan karet. Untuk itu, pembangunan industri di subsektor pertanian tersebut wajib dilakukan.

Menteri Perdagangan juga meminta bantuan dari para pelaku usaha untuk lebih ekspansif menjalankan bisnisnya, terutama yang berorientasi ekspor. Volume ekspor per Agustus 2014 mencapai US\$ 14,48 milyar dan impor sebesar US\$ 14,79 milyar. "Saya akan meminta pengusaha dan asosiasi, itu apa yang akan dibuat," Rahmat Gobel menegaskan.

Rachmat Gobel meminta kesanggupan dari para pelaku usaha di sektor mebel, rotan dan kerajinan untuk meningkatkan volume ekspornya menjadi US\$ 5 milyar, dari volumetahun ini yang hanya mencapai US\$ 1,7 milyar. "Saya minta ke industri mebel untuk menaikkan ekspornya yang US\$ 1,7 milyar menjadi US\$ 5 milyar," tuturnya. (Sumber : <http://www.duniaberbicara.com>)



PT Pan Brothers Tbk



Menjadi seorang pengusaha sukses, tentunya menjadi impian besar bagi semua orang, tinggal bagaimana seseorang dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang ada, serta mau berusaha mencapai kesuksesan dengan kerja keras ataupun dengan pengorbanan.

PT Pan Brothers Tbk adalah salah satu dari sekian banyak perusahaan Indonesia yang sukses, pandai memanfaatkan peluang yang ada, sehingga sukses menembus pasar Internasional. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri tekstil yang produksi utamanya berupa pakaian dan beberapa variannya.

Perusahaan ini pertama kali didirikan tanggal 21 Agustus 1980 di Tangerang, Banten dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tercatat di BEI sejak 16 Agustus 1990. PT Pan Brothers adalah salah satu produsen garmen terbesar di Indonesia. Perusahaan ini telah memproduksi : (i) *cut and sewn knit garments*, (ii) *woves garments* dan (iii) *light and heavy woven jackets*.

Karena permintaan pasar yang semakin besar, membuat perusahaan ini membuka anak cabangnya di beberapa tempat, seperti di Tangerang, Sukabumi, Boyolali dan Sragen. Produk buatan Pan Brothers tidak hanya melayani konsumen dari pasaran dalam negeri saja, tapi produk buatannya telah menembus pasar internasional dengan mengeksport ke beberapa negara di luar negeri. Beberapa negara tujuan ekspor perusahaan ini di antaranya Amerika Serikat, Eropa, Kanada, Jepang, Australia dan beberapa negara lainnya.

Selain manufaktur pakaian, Grup Pan Brothers juga terlibat dalam *product development of latest trends in styling, finishing and material* melalui anak perusahaannya, PT Hollit International, Agen pembelian melalui C8; manufaktur kain rajutan melalui PT

Samudera Asia Industry; *bordir, laundry, printing* melalui PPEB; dll.

Perusahaan juga memiliki 3 (tiga) kantor perwakilan di Singapura, Hongkong dan Taiwan untuk mendukung kegiatan dan pembelian. Dengan pencapaian bisnis yang diraihinya sampai sekarang telah mengantarkan Pan Brothers menjadi salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia. Saat ini pihak perusahaan mengklaim telah terdaftar sebagai penyuplai utama bagi berbagai merk internasional, seperti Calvin Klein, New York & Co, Perry Ellis, Marks & Spencer sampai produk pakaian olahraga semacam Nike, Adidas, The North Face sampai Salomon. (Sumber : <http://www.jurnas.com/news/46043/Pan-Brother>)

Tahun 2013, perusahaan ini membidik penjualan mencapai sekitar 360 juta dolar AS, atau tumbuh 20 persen dari target sepanjang tahun ini senilai 300 juta dolar AS. Peningkatan penjualan ini didukung oleh ekspansi yang dilakukan perusahaan.

Pendapatan per kapita masyarakat yang terus bertumbuh dan populasi Asia yang sangat besar memungkinkan industri ritel yang dijalankan oleh perusahaan, di Indonesia akan menjadi pemimpin pasar di Asia.

Perusahaan ini sangat mementingkan lingkungan sekitarnya, hal ini terbukti dengan beberapa sertifikasi yang telah diperoleh seperti : ISO 9001 (*Quality Managements System*); OHSAS 18001 (*Occupational Health & Safety Managemen System*); ISO 14001 (*Environment Managements System*) & SA 8000 (*Social Accountability Management System Related to CSR program*). Selain itu, juga memiliki proyek dalam mengurangi penggunaan listrik, air tanah & konsumsi bahan baku

FIM

Ekspansi ke Pasar Afrika

Lewat Ajang



Pada 2014 ini, cukup banyak kegiatan promosi secara intensif dan terkoordinasi yang telah dilakukan oleh Ditjen PEN, Kementerian Perdagangan, baik di dalam maupun luar negeri. Dari kegiatan promosi dimaksud, salah satunya adalah melalui kontribusi pada ajang perdagangan internasional. Kemendag melalui Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) berkolaborasi dengan Kementerian Luar Negeri dan KBRI di Antananarivo, berhasil mendatangkan 5 (lima) perusahaan RI untuk berpartisipasi dalam *Foire International de Madagascar (FIM) 2014* yang berlangsung pada 15-18 Mei 2014 di Forello Expo Tanjombato, Antananarivo, Madagaskar.

Partisipasi Indonesia dalam FIM meningkat dari tahun ke tahun, yaitu dari 1 (satu) peserta pada tahun 2012, menjadi 4 (empat) peserta pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 ini peserta menjadi 5 (lima) perusahaan. Perusahaan yang ikut serta secara langsung pada pameran ini terdiri dari PT Tjiwi Kimia (kertas dan produk kertas), PT DuaKelinci (makanan ringan), PT Incor Bola Pasifik (peralatan olah raga), PT Semesta Raya Abadijaya (peralatan rumah tangga dari plastik), PT. Madero (furnitur). Selain perusahaan yang berpartisipasi langsung, terdapat beberapa perusahaan yang menjadi peserta pasif dengan cara mengirimkan brosur dan barang contoh, yaitu PT Dirgantara Indonesia (pesawat terbang), PT Bina Karya Prima (sabun, deterjen), PT GT

Radial (ban kendaraan bermotor), PT Dragon Prima Farma (obat tradisional), PT Dharmawangi (*security system*) dan PT Indofood Sukses Makmur (mie instan).

Pameran dagang internasional *Foire International de Madagascar (FIM) 2014* merupakan pameran *automotive, building and interiors, food, kitchen, and hotel supplies, IT/telecom/electronics, industrial and machinery, consumer and household, medical and healthcare, printing and packaging, plastic and rubber* yang diselenggarakan setiap tahun dan biasa digelar pada bulan Mei. Pameran ini diikuti oleh perusahaan Madagaskar dan perusahaan dari beberapa negara tetangga, seperti Mauritius, Komoro, Prancis (Reunion, Mayotte), Seychelle, Afrika Selatan dan Indonesia.

Sebagai upaya meningkatkan peluang ekspor produk Indonesia, keikutsertaan pada pameran tersebut diharapkan dapat menjadikan produk Indonesia lebih dikenal oleh konsumen Madagaskar pada khususnya dan Afrika pada umumnya.

Produk yang ditampilkan dalam pameran tersebut, antara lain otomotif, bangunan dan interior, makanan, perkakas hotel dan dapur, konsumen dan rumah tangga, medis dan kesehatan, cetak dan kemasan, plastik dan karet.



“Pameran dagang internasional FIM 2014 menjadi sarana yang baik untuk mempromosikan produk Indonesia di kawasan Afrika,” tutur Dirjen PEN, Nus Nuzulia Ishak. Madagaskar merupakan pasar yang memiliki peluang bagus untuk produk Indonesia. Tercatat sebanyak 30 orang Madagaskar per bulan yang berkunjung ke Indonesia untuk mencari produk-produk Indonesia seperti minyak goreng, sabun, pakaian, dan mi instan. Selain itu, Madagaskar juga telah melakukan penjajakan untuk pembelian dua unit pesawat NC212 dari PT Dirgantara Indonesia pada tahun 2013.

Total perdagangan Indonesia dengan Madagaskar periode Januari – Agustus 2014 tercatat sebesar USD 37,84 juta dengan rincian ekspor sebesar USD 32,99 juta dan impor sebesar USD 4,85 juta. Produk ekspor utama Indonesia ke Madagaskar meliputi palm oil, sabun, mie instan, asam lemak untuk industri, kertas, dan vaksin. Sedangkan Madagaskar memasok beberapa produknya ke Indonesia, antara lain, minyak esensial, vanili, kemeja (produk tekstil), kacang-kacangan, serat kelapa, dan koral.

Nilai ekspor non-migas Indonesia ke kawasan Afrika periode Januari – Agustus 2014 sudah mencapai US\$3,99 milyar, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 14,49% dibanding tahun 2013 periode yang sama. Sebelumnya, kinerja perdagangan bilateral Indonesia dengan negara-negara di kawasan Afrika juga mengalami pertumbuhan. Untuk ekspor non-migas pada periode 2009-2013 tumbuh sebesar 20,91%/tahun.

Dalam periode Januari-Agustus tahun 2014, 10 negara tujuan ekspor non-migas terbesar Indonesia di kawasan Afrika antara lain meliputi: 1) Afrika Selatan sebesar US\$1,07 milyar; 2) Mesir sebesar US\$793,1 juta; 3) Nigeria sebesar US\$402,8 juta; 4) Djibouti sebesar US\$203,1 juta; 5) Benin sebesar US\$134,3 juta; (6) Kenya sebesar

US\$117,8 juta; 7) Angola sebesar US\$115,3 juta; 8) Aljeria sebesar US\$105,7 juta; 9) Tanzania sebesar US\$104,9 juta; dan 10) Ghana sebesar US\$99,9 juta.

Beberapa produk ekspor unggulan Indonesia di kawasan Afrika secara umum meliputi antara lain: minyak kelapa sawit dan turunannya, jewelry, gold, sabun, minyak nabati, kertas, *combined refrigerator-freezer*, otomotif, karet alam dan ban kendaraan.

Upaya dalam penetrasi ekspor ke negara Afrika yang dilakukan oleh Ditjen PEN adalah dengan melakukan pembelajaran terkait karakteristik pasar, regulasi, dan produk-produk yang memiliki potensi untuk memasuki pasar tersebut. Untuk itu, peran perwakilan RI, terutama perwakilan Kementerian Perdagangan, sangat penting guna melakukan kajian-kajian survei pasar.

Kementerian Perdagangan memiliki Atase Perdagangan yang berkedudukan di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (KBRI Moscow), dan beberapa perwakilan di wilayah Afrika (Atase Perdagangan Kairo, ITPC Lagos, dan ITPC Johannesburg).

Upaya penggalangan informasi pasar tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan promosi berupa pengiriman misi dagang dan keikutsertaan dalam berbagai pameran dengan membawa eksportir yang menghasilkan produk yang sesuai dengan minat pasar yang dituju.

Dalam tahun 2013, Kementerian Perdagangan sudah melakukan kegiatan misi dagang ke Senegal dan Gambia sementara pada tahun 2014 telah dilakukan misi dagang ke Aljazair. Untuk 2014 Kementerian Perdagangan turut serta dalam 11 pameran yang berlangsung di kawasan Afrika.



Kinerja Ekspor Udang Beku RI Meningkat

Indonesia adalah negara maritim yang potensinya sangat besar dan sudah lama sekali kita melihatnya sebagai sebuah daratan. Sangat disayangkan sekali lantaran kekuatan maritim kita dan yang ada hubungannya dengan kelautan tidak maksimal. Samudera, laut, selat, dan teluk merupakan masa depan peradaban Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai ekspor produk udang beku Indonesia terus naik selama lima tahun dengan tren sebesar 14,26 persen.

Potensi maritim Indonesia yang begitu besar, salah satunya ditunjukkan dengan ekspor produk udang terus meningkat selama lima tahun. Kementerian Perdagangan pun memfasilitasi ekspor produk udang beku ke Amerika Serikat senilai Rp 60 milyar. Kesuksesan itu pun ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) oleh perusahaan AS Central Seaway Company Inc atau CenSea dengan PT Indokom Samudera Perkasa.

MoU tersebut terlaksana berkat kolaborasi antara Kementerian Perdagangan dan Tim Amerika Serikat yang terdiri atas Atase Perdagangan (Atdag) Washington DC, *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Chicago, serta ITPC Los Angeles.

Kementerian Perdagangan memfasilitasi program misi pembelian yang menjadi platform bisnis yang efektif. Kemendag telah memfasilitasi 14 kegiatan misi pembelian dengan total nilai kerja sama sebesar 48,92 juta dollar AS atau sekira Rp587,09 milyar.

Program misi pembelian tersebut menjadi platform efektif bagi eksportir dan produsen Indonesia untuk

mengembangkan bisnis sekaligus menegaskan Indonesia sebagai negara pemasok utama di pasar global.

AS merupakan negara tujuan utama ekspor produk udang beku Indonesia diikuti oleh Jepang, Vietnam, Inggris, dan Kanada. Ekspor udang beku Indonesia pada tahun 2013 senilai 663,5 juta dollar AS.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, ekspor udang beku Indonesia ke AS mengalami tren positif sebesar 25,93 persen. Selama periode Januari-Juli 2014, nilai ekspor udang beku Indonesia ke AS adalah sebesar 518,3 juta dollar AS. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 65,09 persen dibandingkan periode yang sama setahun sebelumnya yang hanya mencapai 313,9 juta dollar AS.

Pada 2013, total ekspor udang beku pernah mencapai nilai 1,2 milyar dollar AS. Selama periode 2009-2013, ekspor udang beku mengalami tren positif sebesar 14,26 persen. Untuk periode Januari-Juli 2014, nilai ekspor udang beku mencapai 841,9 juta dollar AS atau mengalami peningkatan sebesar 34,77 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Tercapainya misi pembelian udang beku ke Amerika Serikat (AS) senilai Rp 60 milyar menandai adanya suatu gebrakan perdana oleh Menteri Perdagangan. Pada Sabtu lalu (1/11) di Hotel Mulia, Senayan, Jakarta, perusahaan AS Central Seaway Company Inc. (CenSea) menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan PT Indokom Samudera Perkasa. MoU tersebut terlaksana berkat kolaborasi antara Kementerian Perdagangan dan Tim Amerika Serikat (AS) yang terdiri atas Atase Perdagangan (Atdag) Washington DC, *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) Chicago, serta ITPC Los Angeles.

PT Indokom Samudera Perkasa pernah memboyong penghargaan Primaniyarta kategori Eksportir Berkinerja tahun 2012. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi perikanan beku seperti cumi-cumi, ikan laut dan udang beku sebagai produk utama. Sedangkan Censea yang selama 33 tahun bermitra dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia mengimpor sekitar 8%-10% produk udang dari Indonesia. Importir yang bemarkas di Illinois, AS, tersebut mengambil mayoritas produk hasil laut tersebut dari Lampung, Jakarta, Surabaya,

Kalimantan, dan Banyuwangi. (Sumber : <http://citizendaily.net>)

Kinerja Ekspor Komoditas Andalan RI dalam 5 Tahun Terakhir

Kementerian Perdagangan (Kemendag) menargetkan kenaikan ekspor 5 persen menjadi USD190 milyar pada 2014. Untuk itu, ada 10 komoditas ekspor andalan hasil usaha kecil menengah (UKM) yang menjadi ujung tombak ekspor non-migas.

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Dirjen PEN), Nus Nuzulia Ishak, mengungkapkan, "Untuk 2014 kita tetap fokus ke 10 produk utama, yang berikan share cukup besar 47 persen dari non-migas karena tahun lalu pertumbuhan juga cukup bagus. Contohnya tekstil, dari 2008-2014, pertumbuhan sekitar delapan persen."

Selain tekstil, produk lain yang menjadi komoditas utama ekspor masih diduduki oleh produk elektronik, karet, kakao, kopi, rempah-rempah, medical equipment, makanan olahan, produk kerajinan, minyak atsiri, dan



perhiasan. "Selama lima tahun terakhir ekspor kita tidak bergerak dari 10 tadi. Itu masih Bergeraknya di situ saja," lanjutnya.

Saat ini Kemendag tengah berusaha memperbesar porsi ekspor khususnya non-migas. Meski hanya tumbuh 5 persen, namun sektor ini akan memberikan kontribusi cukup besar terhadap ekspor.

Terdapat 3 (tiga) komoditas unggulan Indonesia sedang meroket di Amerika Serikat. Dari ketiga unggulan ekspor Indonesia tersebut, produk karet memiliki tren positif dengan pertumbuhan mencapai 15,12% atau 9,39 milyar dollar AS setara dengan Rp 103,2 triliun (1:11.000). Sedangkan ekspor produk karet Indonesia untuk periode Januari-Juli 2014 nilainya mencapai 4,44 milyar dollar AS atau sekitar Rp 49 triliun dengan nilai ekspor ke Kanada sebesar 103,15 juta dollar AS atau hampir Rp 1,1 triliun.

Berdasar data tersebut, negara tujuan ekspor terbesar produk karet Indonesia adalah AS. Negeri adi daya tersebut mencatatkan peningkatan ekspor produk karet Indonesia mencapai 23,24% dan Tiongkok yang berada dibawah AS dengan capaian sebesar 16,51% pada periode yang sama.

Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional menyampaikan, "Jepang mencapai 14,23 persen dan Korea Selatan 4,26 persen dan India sebesar 4,11 persen. Sedangkan, Kanada menduduki peringkat ke-8 dengan share 2,19 persen dan tren pertumbuhannya sebesar 15,55 persen." Senin (13/10/2014).

Selain karet, dua produk ekspor lainnya adalah garmen Indonesia. Pada 2013 lalu, total nilai ekspornya mencapai 7,72 milyar dollar AS atau sebesar Rp 85 triliun. Dalam lima tahun terakhir itu, produk ekspor garmen Indonesia menunjukkan tren positif sebesar 7,01%. Dengan negara tujuan ekspor terbesar produk garmen Indonesia masih ke AS yang mencapai 50,09 persen.

Pengimpor garmen Indonesia lainnya setelah AS adalah Jepang. Negeri Sakura itu mencatatkan impor garmen dari Indonesia mencapai 8,88%. Selanjutnya disusul Jerman sekitar 6,87%, Korea Selatan sekitar 3,78% dan Inggris 3,76%. Ekspor garmen Indonesia ke AS tren pertumbuhannya sebesar 3,02 persen. Pada periode Januari-Juli 2014, ekspor garmen Indonesia nilainya mencapai 4,65 milyar dollar AS, dengan nilai ekspornya ke AS mencapai 2,3 milyar dollar AS. (Sumber : <http://exspost.com>)

Ekspor Buah Ditarget Naik 15,5%

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan RI menggarap potensi ekspor produk buah eksotis Indonesia, dengan pentargetkan pertumbuhan penjualan ke luar negeri antara 14,5%-15,5% tahun ini dari capaian 2013 senilai US\$417,60 juta. Dengan demikian, ekspor buah tahun ini diharapkan menembus kisaran US\$478,15 juta—US\$482,32 juta.

Angka tersebut setara dengan kenaikan andil ekspor buah terhadap total ekspor nasional tahun ini menjadi 0,25% dari kontribusi tahun lalu sebesar 0,23%. Berdasarkan data Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional (PEN), hingga semester I/2014, nilai ekspor buah telah menyentuh US\$313,2 juta. Itu berarti realisasi target ekspor buah tahun ini setidaknya telah mencapai 65,5%. (Sumber : <http://industri.bisnis.com/read>)

Di luar ekspektasi, buah khas Nusantara yang paling banyak diminati di luar negeri adalah pinang. Menurut rekapan data otoritas perdagangan, komoditas yang termasuk dalam jenis palma itu menempati posisi pertama sebagai buah yang paling banyak diekspor pada 2013. Tahun lalu mencapai US\$165,9 juta. Pada Januari-Mei 2014 nilainya mencapai US\$113,2 juta, mengalami kenaikan 50,56% dari periode yang sama 2013."

Negara tujuan ekspor pinang terbesar mencakup Pakistan, India, Bangladesh, Singapura, Vietnam, dan Malaysia. Selain pinang, buah yang menjadi andalan ekspor Indonesia a.l. kelapa, manggis, thamarin (asam jawa), dan pisang.

Khusus untuk kelapa, nilai ekspornya pada 2013 mencapai US\$96,3 juta. Pada Januari-Mei 2014, angka penjualan kelapa ke luar negeri telah menggapai US\$65,8 juta, atau meroket tajam 86,30% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Data BPS mengungkapkan, pertumbuhan ekspor buah eksotis lain yang naik cukup signifikan adalah salak senilai US\$1,74 juta pada 2013 dari US\$1,24 juta tahun sebelumnya. Ekspor manggis anjlok menjadi US\$5,73 pada 2013 dari US\$17,4 juta pada 2012, sedangkan ekspor mangga turun menjadi US\$1,4 juta pada 2013 dari US\$2,1 juta pada 2012.

Secara volume, sementara itu, BPS merangkum produksi mangga untuk ekspor tahun lalu mencapai 2,05 juta ton, salak sekitar 0,99 juta ton, jeruk sekitar 1,4 juta ton, dan pisang sekitar 5,3 juta ton.

DAFTAR

IMPORTIR

GLOBAL REACH

5-D, Vantage Point, VRM Road,
Cochin 682016
Tel : +919995610952
Fax : +919995610952
Email : munir@globereach.biz
Product : Cocoa

SARL WIZA IMPOR-EXPORT

Residence Mohamed Racim, Draa Sough,
Zone 3 Zeralda - Alger
Tel : +2132189676, +213661490962,
+213557990804
Fax : +21321896442
Email : ali@wiza-groupe.com
Website : www.wiza-groupe.com
Product : Cocoa

AL-HESSEE TRADING

PO BOX 3506 Jubail 31961
Tel : + 966 13 3400661,
+966 50 3278293
Fax : + 966 13 3400776
Email : asayyari@hotmail.com
Product : Building Materials

ALMANAT TRADING

Saudi Arabia
Tel : + 966 50 5427162
Fax : + 966 14 532435
Email : almanattrading@yahoo.com
Product : Building Materials

DAVI CORPORATION

204-206 Chanh Hung Street, Ward 15,
Dist 8, Ho Chi Minh City
Tel : + 84 909091122
Fax : + 84 909091122
Email : tuynguyen@davicorp.com.vn
Product : Stones & Marble

AL MUQARRAM AUTO SPARE PARTS TRADING LLC

P.O.Box 60235 Dubai
Phone : +9714 2241423
Fax : +9714 2241450
Email : asadbahami@a-map.net
Website : www.a-map.net
Product : Spare Parts

AMERICAN FURNITURE INC.

1364 Marion Court
City of Industry, CA 91745
Phone : + 626-330-9286
Email : harry.afm@gmail.com
Product : Car Rim

BATAHAF TRADING EST

Po Box 34902 jeddah 21478 KSA
Phone : +96612 6333341
Fax : +966126023556
Email : s.h.d.@batahaf-spareparts.com
Product : Spare Parts

DEIRA STAR AUTO ACCESSORIES

Dubai, Uni Arab Emirates
Phone : +9714 2733292
Email : primbay2@gmail.com
Product : Auto Spare Parts

See you at...

TRADE PO Indonesia 2015

Organized by:

The Ministry of Trade of the Republic of Indonesia
Directorate General for National Export Development



Phone : +6221-2352-8644

Fax : +6221-2352-8645

Email : tradexpoindonesia@kemendag.go.id

www.tradexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional

Kementerian Perdagangan

Jl. M. I. Ridwan Rais No. 5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, Indonesia 10110

 (62-21) 3858171

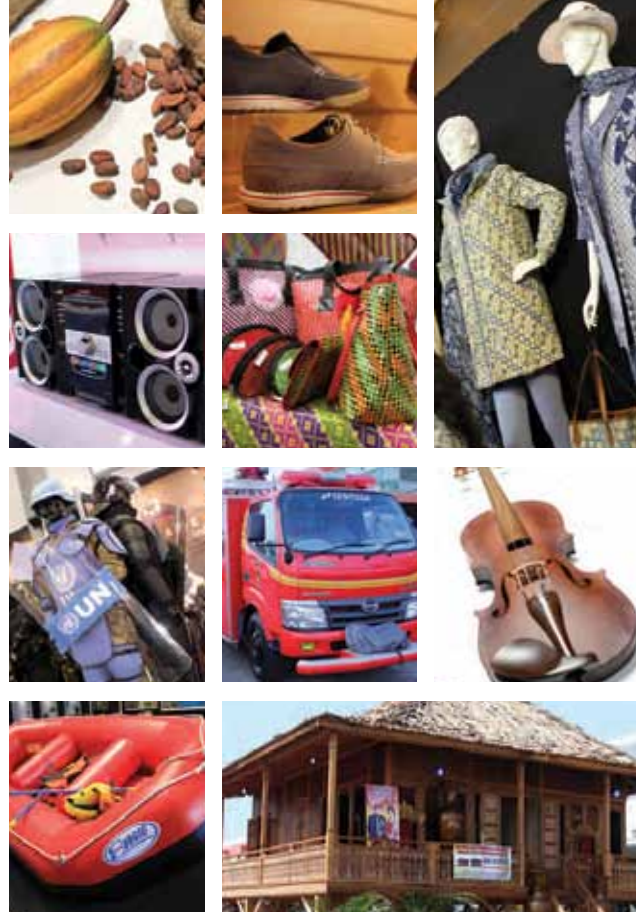
 (62-21) 23528652

 djpen.kemendag.go.id

 p2ie@kemendag.go.id

 CSC Kemendag

 @csckemendag



PRODUCTS ON DISPLAY TEI 2014

Manufactured Goods and Services

Furniture and Furnishing

Knock Down House and
Garden Furniture

Food and Beverages

Fashion, Life Style,
and Creative Products

Services & Investment

Premium Products of
Indonesia's Provinces



Membership Services

<http://djpen.kemendag.go.id/membership>



Join Us

